

## Minimalisasi Penggunaan Produk Kemasan Plastik Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar

**R. Andi Ahmad Gunadi<sup>1</sup>, Iswan<sup>2</sup>, Ansharullah<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
aagunadi@umj.ac.id; iswanfipumj@gmail.com; step.ansharullah@gmail.com;

### Abstract

*The purpose of community service: 1. knowing the use of plastic packaging products on snacks for elementary school students; 2. increasing students' knowledge of the hazards of using plastic packaging products in student snacks. The method used is the socialization of the use of plastic packaging products in snacks for elementary school students. The subject of minimization of the use of plastic products in snacks for elementary school students. Data collection is carried out in the form of collection, study of documents and interviews. The research respondents are the 4th-grade students and snack food students from the State Elementary School 03 Iwul, Parung, Bogor. Time of service February—April 2019. Community service results: 1. All student snacks are served and packaged using plastic packaging products; 2. The level of students' knowledge of the use of plastic packaging products in snack foods is in the high category. Before the community service activity, the level was in the high category with a total of 5 students or 17.8%. After the activity, it is was in the high category with a total of 8 students or 28.6%. Conclusion: 1. avoid using plastic packaging products on snacks in hot conditions; 2. the use of plastic packaging products can be replaced with other products or materials in the condition that the snacks are served and eaten for dining in. The use of plastic packaging products can be used under conditions of snacks that are served and eaten elsewhere and or taken home.*

**Keywords:** *Minimization: Plastic Packaging Products; Student Snack Food*

### Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat: 1. mengetahui penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar; 2. meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya kesehatan penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar. Pokok bahasan minimalisasi penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, studi dokumen dan wawancara. Responden penelitian siswa kelas 4 dan pedagang makanan jajanan siswa SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor Waktu pengabdian Februari–April 2019. Hasil pengabdian masyarakat: 1. Semua makanan jajanan siswa disajikan dan dikemas dengan menggunakan produk kemasan plastik; 2. Tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan ada pada kategori tinggi. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ada pada kategori tinggi dengan jumlah 5 siswa atau 17.8%. Sesudah kegiatan pengabdian masyarakat ada pada kategori tinggi dengan jumlah 8 siswa atau 28.6%. Kesimpulan: 1. hindari penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan dalam kondisi masih panas; 2. penggunaan produk kemasan plastik dapat diganti dengan produk atau bahan lainnya dalam kondisi makanan jajanan disajikan dan dimakan di tempat penjualan. Penggunaan produk kemasan plastik dapat digunakan dalam kondisi makanan jajanan disajikan dan dimakan di tempat lain dan atau dibawa pulang.

**Kata kunci:** Minimalisasi; Produk Kemasan Plastik; Makanan Jajanan Siswa

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak merupakan *target market* yang amat potensial bagi berbagai produk makanan jajanan yang dijual bebas dengan menggunakan berbagai bentuk kemasan plastik. Mereka belum tahu dan belum mengerti bagaimana cara memilih makanan jajanan yang sehat dan baik yang dikemas atau disajikan dengan menggunakan produk plastik yang dapat berakibat negatif untuk kesehatannya. Mereka membeli produk makanan jajanan hanya berdasarkan kesukaan mereka tanpa berpikir produk makanan jajanan tersebut disajikan dalam kemasan yang terbuat dari produk berbahan dasar plastik yang dapat menimbulkan penyakit bagi dirinya.

Produk makanan jajanan dikenal dengan istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* terdiri dari berbagai minuman ataupun makanan lengkap yang terdiri dari makanan siap saji, siap untuk dimakan di tempat ataupun dapat di bawa pulang untuk di makan di kelas, di rumah ataupun di tempat lain. Produk makanan jajanan ini banyak di jual di toko-toko atau di warung-warung yang ada di lingkungan siswa, baik yang ada di kantin, di warung yang ada di lingkungan sekolah, atau di pinggir jalan dan tempat umum lainnya. (Iklima, 2017:10).

Perlu diketahui bahwa produk makanan jajanan yang dijual dengan menggunakan kemasan plastik memiliki bahaya bagi kesehatan tubuh. Nursalikhah (2018:1) dalam penelitiannya menjelaskan: 1. setiap plastik memiliki kandungan Bisphenol A (BPA), suatu zat yang diketahui dapat melakukan tindakan yang mengganggu kerja tubuh manusia seperti estrogen dan berhubungan dengan reseptor estrogen. 2. Berbagai zat adiktif yang terkandung pada setiap kemasan kantong plastik kresek, sangat mudah bercampur dengan lemak dan panas yang ada pada makanan. Apabila sudah tercampur dan mempengaruhi makanan, masuk ke dalam tubuh, secara medis dampak penggunaan kemasan plastik dapat menimbulkan perubahan hormon, penyakit kanker, gangguan syaraf, jantung, diabetes, disfungsi teroid dan juga dapat menyebabkan kelahiran dengan anak berjenis kelamin ganda. Hal ini akan sangat kuat sekali pengaruhnya apabila kata memanaskan makanan yang dibungkus dengan kemasan plastik dengan alat pemanas makanan *microwave*. 3. Selain itu kemasan plastik juga memiliki zat kimia yang amat berbahaya yang disebut *phthalate*. Biasanya ditemukan dalam produk kecantikan, tempat makanan, mainan anak-anak dan cat. Dampak terhadap kesehatan adalah berpengaruh terhadap kesuburan, dapat menimbulkan keguguran, sulit mengandung, bayi cacat lahir dan berbagai masalah lain yang berkaitan pada perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis anak-anak.

Plastik juga sangat berbahaya bagi kehidupan dan lingkungan hidup manusia. Sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah plastik yang dibakar akan menghasilkan asap yang dapat menimbulkan udara kotor, tercemar, dan sangat berbahaya untuk pernafasan makhluk hidup yaitu manusia, hewan, dan tanaman. Sampah plastik, jika ditimbun dalam tanah, juga dapat menimbulkan dampak negatif, yaitu dapat mencemari tanah dan sumber air tanah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap manusia. Dampak lainnya dari plastik pada kesehatan dan lingkungan hidup manusia adalah apabila penggunaan plastik dalam jumlah besar dan menghasilkan sampah plastik yang otomatis juga berjumlah besar, maka sampah plastik ini sulit terdegradasi (*non-biodegradable*). Sampah plastik ini menurut hasil penelitian membutuhkan waktu sekitar 100 sampai 500 tahun sampai dapat terurai atau terdekomposisi secara sempurna dengan tanah. (Karuniastuti, 2016:6).

Cara mudah untuk menghindari bahaya sampah plastik adalah dengan mengelola sampah plastik dengan konsep 3R yaitu *Reuse, Reduce, Recycle*. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Konsep 3R ini sebenarnya sangat sederhana dan mudah dilaksanakan, tetapi sulit implementasinya. Karena keberhasilan konsep 3R ini sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilakunya yang pada umumnya dipengaruhi oleh karakter sosial budaya dan karakter sosial ekonomi yang mewarnai kehidupan masyarakat. Puspitawati dan Mardwi, 2012:350.

Mengubah perilaku masyarakat dalam penggunaan produk kemasan plastik dapat dilakukan sejak seseorang masih mengikuti pendidikan di tingkat pendidikan dasar. Apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan sehari-hari yang ada di lingkungan belajarnya adalah hasil belajar yang dapat langsung mengubah perilakunya. Siswa dapat mulai diperkenalkan dengan bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan kemasan plastik yang berlebihan. Siswa diperkenalkan dengan plastik dengan cara membedakan antara plastik yang dapat digunakan untuk kemasan makanan dan plastik yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Setiap siswa juga harus diberi pengetahuan tentang berbagai produk plastik, karena produk plastik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Bahan dasar untuk pembuatan plastik dan proses pembuatan plastik pun berbeda-beda. Plastik yang digunakan untuk kemasan pembungkus makanan harus dibuat berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga produk plastik tersebut jika dipakai akan aman pada suhu tertentu dan juga akan aman dari berbagai lemak/minyak yang ada pada makanan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi penggunaan produk kemasan plastik makanan jajanan siswa adalah pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1. mengetahui penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar; 2. meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa. Responden kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari siswa dan pedagang makanan jajanan siswa sekolah dasar. Rumusan masalah pengabdian masyarakat: 1. apakah penggunaan produk kemasan plastik berpengaruh terhadap makanan jajanan siswa sekolah dasar?; 2. apakah pengetahuan siswa berpengaruh terhadap penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar? Target kegiatan pengabdian masyarakat adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar; 2. Minimalisasi penggunaan produk kemasan plastik makanan jajanan siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penelitian tentang Pemanfaatan Sampah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar yang sudah peneliti laksanakan tahun 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor. pada bulan Februari– April 2019. Responden pengabdian masyarakat terdiri dari siswa kelas 4 dan pedagang makanan jajanan yang berjualan di SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor. Untuk siswa, jumlah responden 28 orang dan untuk pedagang makanan jajanan, jumlah responden 8 orang.

Metode yang digunakan adalah sosialisasi penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar. Pokok bahasan minimalisasi penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, studi dokumen dan wawancara. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapan. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui:
  - a. Data siswa sebagai responden
  - b. Jenis makanan dan minuman jajanan yang di jual di sekolah
  - c. Kebiasaan orang tua dalam memberikan uang jajan anak sekolah
  - d. Kebiasaan orang tua membawakan bekal makanan untuk anak sekolah
  - e. Pemilihan makanan jajanan siswa

- f. Frekuensi jajan siswa.
  - g. Pengetahuan siswa terhadap penggunaan produk kemasan plastik makanan jajanan
2. Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah:
- a. Sosialisasi jenis-jenis plastik dan dampak negatif penggunaan produk kemasan plastik makanan jajanan siswa sekolah dasar.
  - b. Pendampingan dan sosialisasi alternatif penggunaan produk kemasan makanan jajanan yang terbuat dari produk kemasan bukan plastik.
3. Indikator Keberhasilan Kegiatan
- a. Dilihat dari kesadaran siswa dan pedagang makanan terhadap dampak negatif penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa.
  - b. Minimalisasi penggunaan produk kemasan plastik pada makanan jajanan siswa sekolah dasar.

## PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diketahui:

- 1. Tahap Persiapan
  - a. Data responden:
    - 1) Siswa kelas 3 Sumber: SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor Data ada pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1 Jenis Kelamin Siswa n=28

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	14	50
2	Perempuan	14	50
Jumlah		28	100

Sumber: SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor

Tabel 2. Status Ekonomi Orang Tua Siswa n = 28

No	Kategori	Jumlah	%
1	Mampu	21	75
2	Kurang Mampu	7	25
Jumlah		28	100

Sumber: SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor

- 2) Pedagang dan jenis makanan jajanan siswa. Jumlah pedagang makanan ada 8 orang. Jenis makanan dan minuman jajanan siswa ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Makanan Minuman Jajanan Siswa

No.	Nama Makanan Minuman	Keterangan
1	Mie instan	Disajikan dengan menggunakan mangkuk kemasan plastik <i>Styrofoam</i>
2	Papeda	Dibungkus dengan plastik transparan
3	Bihun gulung	Dibungkus dengan plastik transparan
4	Cireng Mie Kremes	Dibungkus dengan plastik transparan
5	Otak-otak	Dibungkus dengan plastik transparan
6	Es Teh/Minuman Dingin	Disajikan dengan menggunakan plastik transparan dan sedotan
7	Pop Ice	Disajikan dengan menggunakan plastik transparan dan sedotan
8	Nasi Uduk	Dibungkus dengan kertas plastik
9	Jagung Rebus Manis	Disajikan dengan menggunakan gelas plastik transparan
10	Gorengan	Dibungkus plastik paran
11	Aneka snack dan permen	Dibungkus dengan kemasan plastik
12	Cilok	Dibungkus dengan plastik transparan
13	Bakso	Disajikan dengan menggunakan mangkuk kemasan plastik <i>Styrofoam</i>
14	Siomay	Disajikan dengan menggunakan piring atau plastik transparan

- 3) Kebiasaan orang tua dalam memberikan uang jajan anak di sekolah

Selama mengikuti kegiatan sekolah, tidak jarang setiap orang tua pasti akan memberikan uang jajan kepada anaknya. Uang ini dipakai anak untuk kebutuhan membeli jajanan dalam bentuk makanan dan minuman selama mereka di sekolah. Uang

jajan ini biasanya tidak termasuk uang untuk keperluan transportasi dan membeli kebutuhan alat tulis anak selama sekolah. (Briawan, 2016:203)

Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah, diketahui uang jajan siswa kelas 4 SDN Gugus 2 Iwul, Parung, Bogor berkisar Rp 0 sampai Rp 15.000 per hari dan besaran uang jajan ini dapat dikategorikan menjadi:

Tabel 4. Kategori Uang Jajan Siswa n = 28

No	Besaran Uang Jajan	Jumlah Siswa
1	Rp 0 – Rp 2.000	5
2	Rp 2.500 – Rp 5.000	9
3	Rp 5.500 – Rp 7.500	7
4	Rp 8.000 – Rp 10.000	4
5	Rp 10.000 – Rp 15.000	3
Jumlah		28

- 4) Kebiasaan orang tua membawakan bekal makanan untuk anak sekolah. Data ada pada tabel berikut:

Tabel 5. Kebiasaan Membawa Bekal Makanan Siswa n = 28

No	Status	Jumlah
1	Membawakan Bekal	6
2	Tidak Membawakan Bekal	22
Jumlah		28

Bekal makanan yang biasanya dibawakan orang tua adalah dalam bentuk makanan gorengan, mie instan atau nasi goreng. Bekal makanan tersebut dibuat orang tua dadakan pada pagi hari sebelum siswa berangkat ke sekolah, dikemas dalam kondisi makanan masih panas. Dibawa dengan menggunakan *tupperware* plastik. Orang tua juga tidak jarang membawakan bekal makanan lainnya seperti kue siap saji yang sudah dibungkus dalam kemasan plastik.

- 5) Pemilihan makanan jajanan siswa.

Terbagi menjadi faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern berhubungan dengan: 1. makanan, yaitu masalah gizi makanan dan komponen kimia yang terkandung di dalam makanan. Komponen kimia ini berkaitan dengan zat pewarna yang digunakan pada makanan jajanan tertentu; 2. Sosial ekonomi yaitu harga, merek, ketersediaan dan

lingkungan. Sedangkan faktor intern terdiri faktor personal, terdiri dari persepsi sensori, yaitu berhubungan dengan rasa, aroma dan tekstur (Iklima, 2017:9). Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui data ada pada tabel berikut:

Tabel 6. Pemilihan Makanan Jajanan Siswa n=28

No	Pemilihan Makanan Jajanan	Kategorisasi			
		Baik		Tidak Baik	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Berhubungan dengan makanan	10	35.7	18	64.3
2	Berhubungan dengan sosial ekonomi	8	28.6	20	71.4
3	Berhubungan dengan personal	12	42.9	16	57.1

6) Frekuensi jajan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui frekuensi jajan siswa ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Frekuensi Jajan Siswa n = 28

No.	Nama Makanan Minuman	Frekuensi Jajan	
		F	%
1	Mie instan	3	10.7
2	Papeda	3	10.7
3	Bihun gulung	2	7.1
4	Cireng Mie Kremes	2	7.1
5	Otak-otak	1	3.6
6	Es Teh/Minuman Dingin	4	14.3
7	Pop Ice	3	10.7
8	Nasi Uduk	1	3.6
9	Jagung Rebus Manis	1	3.6
10	Gorengan	2	7.1
11	Aneka snack dan permen	2	7.1
12	Cilok	2	7.1
13	Bakso	1	3.6
14	Siomay	1	3.6
Jumlah		28	100



7) Pengetahuan siswa terhadap makanan jajanan sehat.

Pengetahuan siswa terhadap jajanan sehat masih kurang. Siswa tidak mementingkan apakah jajanan tersebut dijual dengan kemasan plastik atau tidak. Mereka selalu ingin mencoba dan mencicipi makanan yang mengundang selera, terutama makanan yang tampilan dan warnanya menarik, rasanya enak serta harganya murah. Alhidayati, 2018:47. Tingkat pengetahuan siswa terhadap makanan jajanan sehat, dapat diketahui berdasarkan indikator: a) Tinggi jika siswa mementingkan kesehatan dengan memperhatikan tampilan dan warna makanan jajanan, rasa, harga dan makanan jajanan dikemas atau disajikan dengan produk kemasan bukan plastik. b) Sedang jika siswa mementingkan kesehatan dengan memperhatikan tampilan dan warna makanan jajanan, rasa, dan harga tetapi siswa tidak mementingkan makanan jajanan dikemas atau disajikan dengan produk kemasan plastik atau bukan plastic. c) Rendah jika siswa tidak mementingkan kesehatan dengan tidak memperhatikan tampilan dan warna makanan jajanan, rasa, harga dan penggunaan produk kemasan plastik atau tidak.

Pengetahuan siswa terhadap makanan jajanan sehat dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Jajanan Sehat n = 28

No	Indikator	Jumlah	%
1	Tinggi	4	14.3
2	Sedang	8	28.6
3	Rendah	16	57.1
Jumlah		28	100


2. Tahap Pelaksanaan

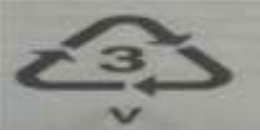


Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang lebih bersifat mendidik yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan menumbuhkan keyakinan, sehingga siswa dan pedagang makanan jajanan tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan dampak kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan produk kemasan plastik secara terus menerus dan berlebihan pada makanan jajanan siswa. Santoso, Devi, dan Kurniawan, 2018:3.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk:

- a. Sosialisasi jenis-jenis plastik dan dampak negatif penggunaan produk plastik bagi kesehatan tubuh.

Tabel 9. Jenis-Jenis Plastik dan Dampak Negatif Penggunaan Produk Plastik

No	Nama	Kode Logo	Keterangan
1	PET atau PETE (Polyethylene Etilen Terepholate)		<p>Berwarna jernih transparan, tembus pandang. Biasa dipakai untuk botol air mineral, botol jus, wadah makanan.</p> <p>Direkomendasikan sekali pakai. Apabila terlalu sering dipakai apalagi untuk menyimpan air hangat/panas, botol akan meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik dapat menyebabkan kanker dalam jangka panjang</p>
2	HDPE (High Density Polyethylene)		<p>Biasa dipakai untuk botol susu warna putih susu, Tupperware, galon air minum, kursi lipat. Memiliki sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram, dan lebih tahan lama terhadap suhu tinggi. Direkomendasikan hanya sekali pakai. Dapat dipakai kembali untuk lantai ubin, drainase, pipa</p>
3	PVC (Polyvinyl Chloride)		<p>Jenis plastik yang paling sulit di daur</p>

			<p>ulang, ditemukan pada plastik pembungkus dan botol-botol, berpotensi berbahaya untuk ginjal, hati, dan berat badan. Mengandung klorin dan akan mengeluarkan racun jika di bakar. Dapat diolah kembali menjadi panel, tikar dan lainnya.</p>
4	LDPE (Low Density Polyethylene)		<p>Plastik tipe coklat dibuat dari minyak bumi, biasa dipakai untuk tempat makanan, plastik kemasan, botol-botol yang lembek, pakaian, mebel. Memiliki sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram dan lebih tahan terhadap suhu yang tinggi.</p>
5	PP (Polypropylene)		<p>Pilihan bahan plastik terbaik terutama untuk tempat makanan dan minuman dan botol minum bayi. Lebih kuat dan ringan dengan daya tembus yang rendah, ketahanan yang baik terhadap lemak, stabil terhadap suhu tinggi dan cukup mengkilat. Dapat diolah kembali menjadi garpu, sapu, nampan, dan lainnya.</p>

6	<p>PS (Polystyrene)</p>		<p>Biasa dipakai sebagai bahan tempat makan <i>Styrofoam</i>, tempat minum sekali pakai, dan lainnya. Styrene juga bisa didapatkan dari asap rokok, asap kendaraan dan bahan konstruksi gedung. Berbahaya untuk kesehatan otak, mengganggu hormon estrogen pada wanita yang berakibat pada masalah reproduksi, pertumbuhan dan sistem saraf. Bahan ini sulit di daur ulang. Bahan ini dapat dikenali dengan cara dibakar, ketika dibakar bahan ini akan mengeluarkan api berwarna kuning jingga dan meninggalkan jelaga. Mengandung benzene, zat penyebab kanker. Dapat diolah kembali menjadi isolasi, kemasan, tempat tidur dan lainnya.</p>
7	<p>Other (Polycarbonate) SAN = Styrene acrylonitrile 2. ABS = Acrylonitrile Butadiene Styrene 3. PC = Polycarbonate 4. Nylon</p>		<p>SAN terdapat pada mangkuk mixer, pembungkus termos, piring, alat makan, penyaring kopi, dan sikat gigi. ABS biasanya digunakan sebagai bahan mainan lego dan pipa. Merupakan bahan plastik yang sangat baik untuk digunakan sebagai kemasan makanan ataupun minuman. PC dapat digunakan untuk botol susu bayi, gelas anak balita, botol minum polikarbonat, kaleng kemasan makanan minuman, termasuk kaleng susu formula. Polikarbonat masih</p>

			menjadi perdebatan karena terdapat dalam BPA (Bisphenol A), bahan hormone pengganggu kehamilan dan pertumbuhan janin.
--	--	--	---

Sumber: (Nurminah, 2002:2), (Trisunaryanti, 2018:18-23).

1. Pengelolaan sampah plastik dengan konsep 3R, *Reuse, Reduce, Recycle*.

Konsep 3R yang dimaksud antara lain; memakai berulang kali, mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, dan mengolah untuk dapat dimanfaatkan kembali berbagai produk yang bahan dasarnya plastik. Terdapat berbagai kelemahan dalam mengatasi masalah sampah melalui program 3R. *Reuse* merupakan produk berbahan dasar plastik yang akan tidak layak kalau digunakan hingga beberapa kali. Misalnya kantong yang terbuat dari plastik atau lebih dikenal dengan nama kantong kresek. Selain itu ada beberapa produk plastik lainnya yang juga tidak baik digunakan jika dipakai beberapa kali. *Reduce* mencari produk pengganti lain yang harganya terjangkau dan bernilai ekonomis. Untuk *Recycle* mengandung pengertian bahwa produk plastik yang sudah diproses ulang beberapa kali secara otomatis kualitasnya pasti akan menurun. (Wedayani, 2108:129)

Tabel 10. Konsep Pengelolaan Sampah Plastik 3R



2. Pendampingan kepada siswa dan pedagang makanan jajanan.

Sosialisasi alternatif penggunaan produk kemasan bukan plastik untuk makanan jajanan siswa. Selain konsep 3R seperti sudah dijelaskan di atas, maka konsep lainnya dalam mengelola sampah plastik adalah dengan menambahkan konsep 1R lainnya, yaitu *Replace* atau alternatif menggunakan produk lain selain produk yang terbuat dari plastik. Kita harus benar-benar dapat mengetahui jenis produk yang dapat kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Gunakanlah produk sekali pakai dengan produk lainnya yang kuat dapat dipakai dan digunakan beberapa kali. Usahakan kita dapat menggunakan produk tersebut yang tidak menimbulkan dampak lingkungan dalam kehidupan manusia. (Marliani, 2014:124). Sebagai

contoh: 1. jangan menggunakan kemasan plastik dan sedotan plastik pada minuman jajanan; 2. jangan menggunakan *styrofoam* sebagai produk kemasan pada makanan jajanan yang biasa dibeli siswa. Kedua jenis produk kemasan plastik ini amat disukai dan banyak dibeli siswa, padahal produk-produk kemasan plastik ini amat berbahaya untuk kesehatan dan lingkungan karena tidak bias didegradasi secara alami. Dianjurkan minuman dan makanan jajanan seperti contoh di bawah ini dikemas dengan produk alternatif pengganti plastik dan hanya disajikan di tempat penjualan pedagang. Tidak bisa diminum dan dimakan di tempat lain ataupun dibawa pulang.



Gambar 1. Makanan Jajanan Siswa

Mie goreng dalam kemasan  
*Styrofoam* dan minuman teh es manis  
dalam plastik

Papeda, jajanan favorit siswa, dijual  
dalam kondisi panas dikemas dalam  
plastik

### 3. Keberhasilan Kegiatan

#### a. Keberhasilan kegiatan dengan responden siswa.

Kegiatan dikatakan berhasil berdasarkan indikator:

- 1) Tinggi, siswa mementingkan kesehatan dan memperhatikan makanan jajanan dikemas atau disajikan dengan menggunakan produk kemasan bukan plastik.
- 2) Sedang, siswa mementingkan kesehatan dan memperhatikan makanan jajanan dalam kondisi tidak panas dan dikemas atau disajikan dengan menggunakan produk kemasan plastik.
- 3) Rendah, siswa tidak mementingkan kesehatan dan tidak memperhatikan makanan jajanan dalam kondisi panas atau pun tidak panas dikemas atau disajikan dengan menggunakan produk kemasan plastik.

Indikator keberhasilan kegiatan diketahui dari tabel berikut:

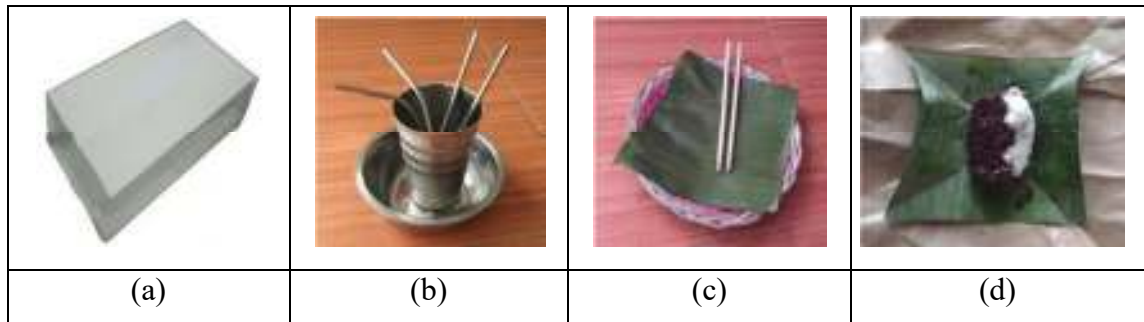
Tabel 11. Indikator Keberhasilan Kegiatan n = 28

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Tinggi	11	39.3
2	Sedang	9	32.1
3	Rendah	8	28.6
Jumlah		28	100

b. Keberhasilan kegiatan dengan responden pedagang makanan jajanan.

Keberhasilan kegiatan dilihat dari penggunaan produk pengganti kemasan plastik oleh pedagang makanan jajanan siswa, dalam kondisi makanan jajanan dikemas dan disajikan untuk di makan di tempat penjualan. Makanan jajanan tidak dimakan di tempat penjualan atau dibawa ke tempat lain atau di bawa pulang. Contoh produk pengganti kemasan plastik ada di bawah ini:

Tabel 12. Produk Pengganti Kemasan Plastik Makanan Jajanan Siswa



Keterangan:

- (a) Kertas pembungkus, pengganti plastik transparan pembungkus makanan jajanan siswa seperti gorengan, papeda, bilung, cireng mie kremes, dsb.
- (b) Gelas, mangkok dan sedotan stainless, pengganti gelas plastik, mangkok Styrofoam dan sedotan plastik yang banyak digunakan untuk minuman dan makanan jajanan siswa seperti bakso, mie instan, teh es manis dsb.
- (c) Piring rotan dan alas daun pisang, pengganti mangkok Styrofoam makanan jajanan siswa seperti mie instan, siomay, nasi uduk dsb.
- (d) Kertas plastik dengan alas daun pisang pengganti pembungkus makanan jajanan seperti gorengan, papeda, bilung, somay, dsb.

## **SIMPULAN**

Jajan adalah kegiatan yang paling disukai oleh siswa. Di saat mereka istirahat saat jeda proses pembelajaran, kegiatan yang biasa dilakukan siswa adalah jajan. Makanan jajanan siswa yang dijual pedagang pun amat beraneka ragam jenis, rasa dan harganya. Makanan jajanan siswa ini dijual dan disajikan dengan menggunakan kemasan produk plastik yang praktis dan mudah digunakan yang sebenarnya mengandung berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi kesehatan dan juga tidak ramah lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat berdasarkan surat Kontrak Penelitian Nomor: 006/KM/PNT/2018 Tanggal 06 Maret 2018 Tahun Anggaran 2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhidayati, Efendi, Ahmad Satria Efendi, Abdurahman Hakim. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017. *Collaborative Medical Journal*, Volume 1 Nomor 2 Mei 2018. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/441/346>.
- Briawan, Dodik. Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. *Jurnal Gizi Pangan*, November 2016, 11 (3). [journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/16455/12074](http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/download/16455/12074).
- Iklima, Nurul. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol.5 No.1 April 2017 <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/1774/1389>.
- Karuniastuti, Nurhenu. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Forum Teknologi* Vol 3 No 1 2016. [pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/t2-\\_Bahaya\\_Plastik\\_-\\_Nurhenu\\_K.pdf](http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/t2-_Bahaya_Plastik_-_Nurhenu_K.pdf).
- Marliani, Novi. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif* 4(2):124-132, 2014. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/146/140>.
- Nurbiyati, Titik, Wibowo, Agus Hindarto. 2014:193. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Seri Pengabdian Masyarakat*.



Volume 3 Nomor 3 September 2014.  
[journal.uii.ac.id/index.php/ajie/article/download/7832/6844](http://journal.uii.ac.id/index.php/ajie/article/download/7832/6844).

- Nurminah, Mimi. Penelitian Sifat Berbagai Bahan Kemasan Plastik dan Kertas serta Pengaruhnya terhadap Bahan yang Dikemas. 2002 digitized by USU Digital Library. [library.usu.ac.id/download/fp/fp-mimi.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fp/fp-mimi.pdf).
- Nursalikhah, Ani. Bahaya Penggunaan Wadah Plastik untuk Makanan. Kamis, 23 Agst 2018. [https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info sehat/18/08/22/pdvda366-bahaya-penggunaan-wadah-plastik-untukmakanan](https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info%20sehat/18/08/22/pdvda366-bahaya-penggunaan-wadah-plastik-untukmakanan). Puspitawati, Yuni. Mardwi Rahdriawan. Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Biro Penerbit Planologi Universitas Dipongoro, Volume 8 Nomor 4, Desember 2012:350. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6490>. Santoso, Andini. Mazarina Devi. Agung Kurniawan. Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health* Vol 3 No 2 (2018). <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/5969/3071>.
- Sulchan, Mohammad. Keamanan Pangan Kemasan Plastik dan Styrofoam. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Vol. 57 No 2 Pebruari 2007:55. [mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki\\_dl&smod=mki&sp=public](http://mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki_dl&smod=mki&sp=public).
- Trisunaryanti, Wega, 2018:12. Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin dan Solar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedayani, Ni Made. Studi Pengelolaan Sampah Plastik di Pantai Kuta sebagai Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan* Volume 15 Nomor 2 September 2018. Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/presipitasi/article/view/20786>.